

TANTANGAN DAN IMPLEMENTASI TEORI AKUNTANSI SYARIAH DI ERA DIGITALISASI

Miftah Alaina Hammi¹, Nurlaila²

miftahalainahammi15@gmail.com¹, nurlaila@uinsu.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Digitalisasi telah mendorong transformasi signifikan dalam berbagai aspek bisnis dan keuangan, termasuk akuntansi syariah. Akuntansi syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba, menghadapi tantangan besar dalam adaptasi terhadap teknologi modern seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan big data. Tantangan utama meliputi keselarasan teknologi dengan prinsip syariah, kurangnya regulasi yang jelas, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya tenaga ahli yang kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi teori akuntansi syariah di era digitalisasi dan mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Teknologi seperti blockchain, artificial intelligence (AI), dan fintech memiliki potensi besar untuk mendukung praktik akuntansi syariah jika diterapkan secara hati-hati dan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis literatur atau studi kepustakaan merupakan studi yang dilakukan dengan menganalisis konten kepustakaan dari literatur terdahulu yang membahas topik yang serupa sumber bacaan yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari buku, artikel-artikel jurnal, dan laporan terkait implementasi teknologi dalam akuntansi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi yang bijaksana dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi syariah, meskipun terdapat tantangan seperti regulasi, literasi teknologi, dan validitas data. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan implementasi akuntansi syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Studi ini merekomendasikan pengembangan regulasi dan pelatihan untuk mendukung implementasi akuntansi syariah yang lebih baik.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Digitalisasi, Tantangan, Implementasi, Teknologi, Prinsip Syariah.

ABSTRACT

Digitalization has driven significant transformations in various aspects of business and finance, including sharia accounting. Sharia accounting based on sharia principles, such as fairness, transparency, and prohibition of usury, faces major challenges in adapting to modern technologies such as blockchain, artificial intelligence (AI), and big data. The main challenges include the alignment of technology with sharia principles, lack of clear regulations, limited infrastructure, and lack of competent experts. This study aims to analyze the challenges faced in implementing sharia accounting theory in the digital era and explore solutions that can be applied to ensure compliance with sharia principles. Technologies such as blockchain, artificial intelligence (AI), and fintech have great potential to support sharia accounting practices if applied carefully and in accordance with sharia principles. This study uses a qualitative method with literature analysis or literature study is a study conducted by analyzing the content of literature from previous literature that discusses similar topics. The reading sources obtained from this study come from books, journal articles, and reports related to the implementation of technology in sharia accounting. The results of the study indicate that wise adoption of technology can improve transparency, efficiency, and accountability in sharia accounting practices, despite challenges such as regulation, technological literacy, and data validity. The findings of this study provide important insights for practitioners, academics, and policy makers in utilizing digital technology to optimize the implementation of sharia accounting in accordance with Islamic principles. This study recommends the development of regulations and training to support better implementation of sharia accounting.

Keywords: Sharia Accounting, Digitalization, Challenges, Implementation, Technology, Sharia

PENDAHULUAN

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti keadilan, transparansi, dan larangan gharar (ketidakpastian) serta maysir (spekulasi). Dalam era digitalisasi, teknologi modern seperti blockchain, AI, dan big data menawarkan peluang besar untuk mendukung praktik akuntansi. Namun ada tantangan dalam memastikan implementasi teknologi ini sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan utama dan menawarkan solusi praktis guna memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Akuntansi syariah dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, perkembangan teknologi modern seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), big data, dan fintech memerlukan adaptasi teori akuntansi syariah agar tetap relevan di tengah kemajuan zaman. Tantangan yang dihadapi antara lain meliputi kesesuaian teknologi dengan prinsip syariah, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya standardisasi global, serta risiko keamanan data.

Di sisi lain, era digitalisasi membuka peluang besar bagi implementasi akuntansi syariah. Teknologi seperti blockchain dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pelaporan transaksi syariah. Fintech syariah juga memberikan akses lebih luas kepada masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Dengan mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kerangka teori akuntansi syariah, sistem pelaporan dapat menjadi lebih akurat, inklusif, dan berkelanjutan.

Pendekatan yang inovatif, termasuk pengembangan standar global dan edukasi profesional, diperlukan untuk memastikan akuntansi syariah mampu menghadapi tantangan era digitalisasi. Melalui langkah ini, akuntansi syariah dapat terus berkembang sebagai bagian integral dari sistem keuangan global yang adil dan transparan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis literatur atau studi kepustakaan merupakan studi yang dilakukan dengan menganalisis konten kepustakaan dari literatur terdahulu yang membahas topik yang serupa. Sumber bacaan yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari buku, artikel-artikel jurnal, dan laporan terkait implementasi teknologi dalam akuntansi syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan secara mendalam mengenai tantangan yang dihadapi serta implementasi teori akuntansi syariah dalam konteks era digitalisasi. Berdasarkan tinjauan pustaka dan analisis literatur yang relevan, beberapa poin utama telah diidentifikasi sebagai fokus utama dalam mengembangkan akuntansi syariah di era digital.

1. Tantangan dalam Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Era Digitalisasi

1. Kesesuaian Teknologi dengan Prinsip Syariah

Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa teknologi yang diadopsi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Teknologi seperti blockchain dan kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi besar untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi, namun implementasinya harus bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir. Menurut Abdul Rahman (2010), integrasi teknologi harus diawasi secara ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar syariah yang ditetapkan oleh AAOIFI.

2. Kurangnya Standar Global yang Seragam

Standarisasi global dalam akuntansi syariah masih menjadi isu yang belum terselesaikan. Perbedaan interpretasi prinsip syariah di berbagai negara menyebabkan ketidaksesuaian dalam penerapan standar pelaporan keuangan. Haniffa dan Hudaib (2007) menekankan pentingnya harmonisasi standar internasional untuk memfasilitasi adopsi teknologi digital secara global dalam akuntansi syariah.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten

Digitalisasi memerlukan tenaga profesional yang tidak hanya memahami akuntansi syariah tetapi juga memiliki keterampilan teknologi yang memadai. Karim (1995) mencatat bahwa kesenjangan kompetensi ini menjadi penghambat utama dalam implementasi teknologi digital di akuntansi syariah. Pendidikan dan pelatihan yang terfokus pada integrasi antara syariah dan teknologi digital masih sangat diperlukan.

4. Risiko Keamanan Siber dan Privasi Data

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, risiko keamanan siber dan pelanggaran privasi data menjadi semakin nyata. Rahman et al. (2021) menggarisbawahi pentingnya penerapan sistem keamanan yang kuat untuk melindungi data keuangan sesuai dengan prinsip kejujuran dan keadilan dalam syariah. Hal ini mencakup penggunaan enkripsi, autentikasi multi-faktor, dan kebijakan privasi yang ketat.

2. Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Era Digitalisasi

1. Pemanfaatan Teknologi Blockchain

Blockchain menawarkan solusi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam akuntansi syariah. Rosman et al. (2021) menjelaskan bahwa blockchain dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan syariah seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan tanpa riba secara aman dan transparan. Implementasi blockchain memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara permanen dan tidak dapat diubah, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholders.

2. Pengembangan Fintech Syariah

Fintech syariah memainkan peran penting dalam mendigitalkan layanan keuangan sesuai prinsip Islam. Platform seperti e-wallet halal dan crowdfunding halal memudahkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai syariah. Haniffa dan Hudaib (2007) menunjukkan bahwa fintech syariah tidak hanya meningkatkan inklusivitas keuangan tetapi juga memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani.

3. Digitalisasi Standar Pelaporan Keuangan Syariah

Pengembangan standar pelaporan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah adalah langkah krusial untuk memastikan konsistensi dan keadilan dalam pelaporan. AAOIFI (2020) telah mulai menginisiasi langkah ini dengan memperkenalkan standar pelaporan digital, namun implementasinya masih menghadapi tantangan terutama dalam hal adopsi global dan kompatibilitas teknologi.

4. Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Profesional

Untuk menghadapi tantangan digitalisasi, edukasi dan pengembangan kompetensi profesional menjadi sangat penting. Rahman (2010) menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan akuntansi syariah serta penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi para profesional. Hal ini akan memastikan bahwa tenaga kerja akuntansi syariah memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi digital secara efektif.

5. Sinergi antara Tantangan dan Implementasi

Implementasi teori akuntansi syariah di era digitalisasi memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang yang ada. Sinergi antara

pengembangan teknologi, standardisasi global, peningkatan kompetensi SDM, dan penerapan sistem keamanan yang kuat merupakan kunci keberhasilan. Selain itu, kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan regulator diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan akuntansi syariah di era digital.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi teori akuntansi syariah di era digitalisasi, terdapat pula peluang signifikan yang dapat dimanfaatkan. Teknologi seperti blockchain dan fintech syariah menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan inklusivitas dalam akuntansi syariah. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada upaya kolaboratif dalam mengatasi tantangan seperti keselarasan teknologi dengan prinsip syariah, standardisasi global, keterbatasan SDM, dan keamanan data. Dengan strategi yang tepat dan pengembangan berkelanjutan, akuntansi syariah dapat berkembang dan berkontribusi secara signifikan dalam sistem keuangan global yang adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2023). "Blockchain and Islamic Finance: Opportunities and Challenges", *Journal of Islamic Accounting*.
- AAOIFI (2020). "Accounting Standards for Islamic Institutions", Bahrain: AAOIFI Press.
- AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions). (2020). *Shari'ah Standards*.
- Abdul Rahman, A. R. (2010). *An Introduction to Islamic Accounting Theory and Practice*. CERT Publications.
- Abdullah, N., & Rahim, A. (2018). The impact of digitalization on Islamic accounting practices: Challenges and opportunities. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 543-561.
- AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions). (2023). *Islamic Accounting Standards*.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97-116.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*.
- Karim, A. A. (2022). "Digital Transformation in Islamic Accounting", *Islamic Finance Review*.
- Karim, R. A. A. (1995). The Nature and Rationale of a Conceptual Framework for Financial Reporting by Islamic Banks. *Accounting and Business Research*.
- Kamla, R. (2009). Critical insights into contemporary Islamic accounting. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(8), 921-932.
- Khan, F. (2010). How Islamic Finance has Adapted to the Digital Age. *Global Finance Journal*.
- Rahman, F. (2021). "The Role of Fintech in Shariah Compliance Reporting", *Shariah Studies Quarterly*.
- Rosman, R., et al. (2021). Adapting Islamic Finance to the Digital Economy: Challenges and Opportunities. *Islamic Economic Studies*.
- Salleh, S., & Othman, R. (2018). The Role of Fintech in Islamic Finance: Building Bridges Through Technology. *Journal of Islamic Financial Studies*.
- Yusuf, H. (2020). "Integrasi Teknologi dan Prinsip Syariah dalam Akuntansi". *Islamic Economics Journal*.